

GARAP BEDHAYAN TARI SOCA AGNI NUGRAHA

LAPORAN AKHIR PENELITIAN PEMULA



Maharani Luthvinda Dewi, S.Sn., M.Sn 0018059206

Anggota :

Renaldi Lestianto Utomo Putro, M.Sn 0030019402

Ayu Fatimah 191341102

Dibiayai DIPA ISI Surakarta Nomor: SP DIPA- 023.17.2.677542/2024
tanggal 24 November 2023

Direktorat Jenderal Perguruan Tinggi,
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi
sesuai dengan Surat Perjanjian Pelaksanaan Penelitian / PKM
Nomor: 482/IT6.2/PT.01.03/2024

INSTITUT SENI INDONESIA (ISI) SURAKARTA

OKTOBER, 2024

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap proses “Garap Bedhayan Tari Soca Agni Nugraha”. Penelitian ini dipandu oleh teori garap Rahayu Supanggah dengan unsur-unsur seperti ide garap, bahan garap, penggarap, perabot garap, sarana garap, pertimbangan garap, penunjang garap, dan hasil garap. Upaya pemenuhan data dikerjakan melalui observasi, studi pustaka dan wawancara yang ketiganya lazim digunakan untuk menggali data kualitatif. Kesimpulan sementara yang dapat diajukan dalam penelitian ini adalah “Garap Tari Bedhayan Soca Agni Nugraha” didasari ide garap bedhayan yang menggunakan bahan garap sekaran lawas yang sudah jarang ditemui atau digunakan. Penggarap yang mengerjakan tari tersebut adalah para penari yang memahami konsep tari bedhayan. Perabot garap berupa rias busana disusun untuk ditampilkan dan dipresentasikan di pendopo sebagai sarana garap dengan 4 arah hadap. Empat arah hadap pendopo berimplikasi terhadap pertimbangan garap yang harus memenuhi tampilan 4 sisi. Sebagai penunjang garap, disajikan karawitan tari yang mendukung kehadiran suasana garap bedhayan. Hasil garap yang dicapai, ditemukan bahwa perpaduan dari berbagai unsur garap tersebut memberikan warna dan nuansa garap bedhayan yang khusus bagi Tari Soca Agni Nugraha. Rasa anteb muncul dari penggunaan sekaran lawas yang dikombinasi dengan karawitan tari dengan laya tamban. Tampilan visual yang merupakan kombinasi gawang kreasi baru dengan rias busana inovatif memunculkan rasa sigrak. Perpaduan kedua rasa tersebut hadir dalam presentasi karya yang berdurasi mencapai 9 menit dengan konsep tari sesaji.

Kata Kunci: Garap, Bedhayan, Tari, Rasa, Sesaji

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas berkat dan rahmat Tuhan Yang Maha Esa, peneliti dan tim dapat menyelesaikan seluruh rangkaian kegiatan penelitian dengan lancar. Kesempatan yang luar biasa karena dapat dipertemukan dengan sosok yang menginspirasi dalam penelitian tari Soca Agni Nugraha ini. kegiatan penelitian ini tidak dapat terselenggara tanpa bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti dan tim menyampaikan terima kasih sebesar-besarnya kepada berbagai pihak sebagai berikut;

- 1 Rektor Institut Seni Indonesia Surakarta, Dr. I Nyoman Sukerna, S.Kar., M.Hum, yang telah memfasilitasi penelitian melalui Dana DIPA 2024 Institut Seni Indonesia Surakarta;
- 2 Ketua LPPMPP Dr. Sunardi, M.Hum yang telah mengorganisir kegiatan pelaksanaan penelitian dan pengabdian masyarakat di lingkungan Institut Seni Indonesia Surakarta;
- 3 Bapak Garin Nugroho, Wahyu Santoso Prabowo, dan Didik Bambang Wahyudi, yang menjadi narasumber diskusi materi dan substansi selama melakukan penelitian ini;
- 4 Seluruh penari dan peraga tari dalam penelitian ini yang senantiasa membantu selama penelitian ini berlangsung;
- 5 Tim peneliti baik Dosen dan Mahasiswa terbaik yang telah berjibaku bersama menyelesaikan penelitian ini dan berbagai pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Terima kasih sudah membantu tenaga dan waktu untuk menyelesaikan penelitian ini. Namun, pelaksanaan penelitian ini tentunya memiliki keterbatasan dan ketidaksempurnaan pada berbagai aktivitasnya. Oleh karena itu, kritik dan saran demi penyempurnaan baik secara fokus, metode maupun pelaporan pelaksanaan kegiatan. Adapun segala masukan yang diberikan akan berguna bagi peneliti untuk mengembangkan penelitian dan aktivitas akademik selanjutnya.

Surakarta, 31 Oktober 2024

DAFTAR ISI

HALAMANSAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR GAMBAR	viii
GLOSARIUM	ix
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Pendekatan Pemecahan Masalah	3
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	4
A. State Of The Art Dan Kebaruan	4
B. Peta Jalan (Road Map) Penelitian	5
BAB III. METODE PENELITIAN	6
A. Landasan Konseptual	6
B. Pengumpulan Data	6
C. Analisis Data	7
D. Tempat dan Waktu Penelitian	7
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	8
A. Ide Garap	8
B. Proses Garap	11
BAB V. PENUTUP	40
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

Biodata Tim

Susunan Tim Penelitian dan Pembagian Tugas

Surat Pernyataan Orisinalitas Penelitian

Surat Pernyataan Tanggung Jawab Belanja (SPTJB)



DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1. Maharani bersama Garin Nugroho saat melakukan observasi personal.
- Gambar 2. Maharani, Garin Nugroho, Rektor ISI Surakarta dan 9 Penari Soca Agni Nugraha berfoto bersama sebelum pementasan.
- Gambar 3. Penari Tari Sesaji Soca Agni Nugraha.
- Gambar 4. Rias Tari Soca Agni Nugraha yang menggunakan pakem rias tradisi.
- Gambar 5. Tampilan tata rambut tari Soca Agni Nugraha dari tampak belakang.
- Gambar 6. Busana Tari Soca Agni Nugraha tampak depan dan belakang.
- Gambar 7. Gawang mandala bagian manembah tari Soca Agni Nugraha.
- Gambar 8. Pose framing penari kelompok yang menjadi penciri Soca Agni Nugraha.
- Gambar 9. proses penuangan ide garap kepada penari sesuai dengan kemampuan tubuh penari dan estetika yang ingin dicapai dalam tari Soca Agni Nugraha.
- Gambar 10. Proses gladi bersih Pengukuhan Dr. (H.C) Garin Nugroho.
- Gambar 11. Maharani dan Penata Gendhing Tari Soca Agni Nugraha berfoto bersama setelah melakukan diskusi garap gendhing.
- Gambar 12. proses penyesuaian seleh gerak dan seleh gendhing dalam tahap tempuk gendhing dengan karawitan di Pendopo ISI Surakarta.
- Gambar 13. tangkapan layar link youtube tari Soca Agni Nugraha ditampilkan sebagai tari sesaji pengukuhan Dr. H.C. Garin nugroho

GLOSARIUM

- Dodot* : desain busana dalam tari *bedhaya* yang dibentuk dari kain panjang dengan cara pemakaian di lilitkan pada tubuh sesuai dengan desain yang telah ditentukan.
- Garap* : cara dan proses yang dilakukan oleh seniman berdasarkan pengembangan imajinasi dan interpretasi untuk mewujudkan karya seni.
- Gawang* : pola lantai atau komposisi ruang dalam tari.
- Gejug* : posisi ujung kaki depan (*gajul*) menyentuh lantai di belakang kaki yang lain.
- Gendhing* : salah satu bentuk dan struktur dalam *karawitan* tari, nama lain dari *kemanak*.
- Hoyog* : gerak lengan dan tangan bersamaan dengan mengayunkan tubuh ke samping dengan berat badan berpindah kemudian kembali ke tumpuan semula.
- Kapang-kapang* : gerak berjalan yang dilakukan oleh penari, biasanya untuk mengawali ataupun mengakhiri sebuah tarian.
- Kebyak sampur* : gerak dari posisi *hoyog kebyok sampur* kemudian melepas *sampur* yang sebelumnya *dikebyokkan*.
- Mendhak* : posisi lutut ditekuk 90 derajat.
- Menthang* : merentangkan satu atau kedua tangan kesamping maupun ke depan.
- Njujut* : Posisi telapak kaki diangkat/jinjit
- Pacak Gulu* : menggerakkan leher membentuk angka delapan.
- Ridhong* : menyelimutkan *sampur* di bagian siku tangan kanan atau kiri.
- Samparan* : kain bagian dari busana tari yang ujung sisi kanannya menjuntai ke belakang.
- Sampir sampur* : menyampirkan selendang ke bahu.

- Sampur* : selendang atau kain yang digunakan untuk menari.
- Sindhenan* : suara vokal pada *karawitan*.
- Sindheth* : pergelangan tangan kiri dibuka membuat lingkaran, tangan kanan diayun di atasnya dilanjutkan membuang atau mengibaskan *sampur (seblak)* ke arah samping tubuh.
- Sirep* : tenang, lirih.
- Srisig* : berjalan kecil-kecil dengan posisi kaki jinjit dilakukan secara cepat.
- Sumping kudup: aksesoris pada telinga yang bentuknya seperti kudhup bunga.
- Trap cethik* : di depan tulang panggul.
- Trap kuping* : di samping telinga kiri ataupun kanan.
- Udar* : terlepas, lepas.
- Ukel astha* : gerakan tangan memutar
- kengser* : posisi berjalan kesamping dengan posisi tumit kedua kaki berjalan sama menjauh mendekat.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Proses penciptaan karya tari dipicu oleh berbagai macam peristiwa, mulai dari yang paling dasar, yaitu dipicu oleh tawaran pementasan, kompetisi, terkait pengajaran, maupun secara mendalam, yaitu respon keseniman atas fenomena yang terhampar di hadapannya. Persamaan dari berbagai hal tersebut adalah “mencipta dalam rangka”. Proses dalam rangka tersebut melibatkan nilai-nilai yang diyakini atau dipercayai dan termaktub dalam karya yang diciptakan. Nilai-nilai yang termaktub tentunya sesuai dengan konsep yang dalam rangka karya tersebut diciptakan.

Fenomena dalam rangka juga terjadi tidak hanya pada tataran personal, namun juga institusional seperti yang dilakukan oleh Institut Seni Indonesia Surakarta. Salah satu fenomena tersebut terjadi pada peristiwa dalam rangka penganugerahan gelar honoris causa bagi Garin Nugroho Riyanto, seorang seniman visual khususnya film. Peristiwa itu terjadi pada 6 Desember 2022 di Pendopo ISI Surakarta dan secara institusional dilangsungkan upacara khas dengan menampilkan tari sesaji Soca Agni Nugraha sebagai wujud syukur terhadap peristiwa penganugerahan gelar tersebut.

Tari Soca Agni Nugraha adalah karya yang diciptakan dengan gaya bedhayan. Arti dari bedhayan adalah tari tersebut menggunakan prinsip-prinsip tari bedhaya Keraton Kasunanan Surakarta Hadiningrat. Umumnya istilah bedhayan digunakan untuk menyebut tari di luar keraton yang diciptakan dengan prinsip tari bedhaya keraton. Selain itu, tindakan penambahan `an pada nama karya tari bedhaya di luar keraton bertujuan untuk membedakan karya tari baru sekaligus bentuk penghormatan terhadap pusaka keraton.

Tari Soca Agni Nugraha diketahui sebagai karya yang diciptakan berdasarkan riset untuk mendasari proses penciptaannya. Riset pertama terkait latar belakang Garin Nugroho sebagai seniman film yang telah menghasilkan karya- karya visual impresif dengan ganjaran penghargaan secara internasional. Riset yang kedua,

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian Garap Bedhayan Tari Soca Agni Nugraha ini telah selesai dilakukan. Hasil penelitian ini adalah penjabaran proses garap bedayan dari tari Soca Agni Nugraha. Penjabaran hasil penelitian ini dilakukan menggunakan pedoman teori garap dari Rahayu Supanggah yang kemudian dilakukan pendekatan dalam materi tari yang ada. Ide garap, bahan garap, penggarap, perabot garap, sarana garap, pertimbangan garap, penunjang garap, dan hasil garap telah dipaparkan dengan jelas dalam pembahasan.

Garap tari Soca Agni Nugraha ini didasari ide garap bedhayan yang menggunakan bahan garap sekaran lawas seperti Sukarsih, Pendapan Gangsur, Anglir Mendhung dan yang lainnya yang sudah jarang ditemui atau digunakan. Garap pola tari menggunakan pola bedhayan yang didalamnya ada maju beksan, beksan dan mundur beksan dimana dibagian mundur beksan diberikan sedikit aksan garap kebaran untuk menebalkan rasa syukur yang ingin disampaikan dalam tari ini.

Penari yang memahami konsep tari bedhayan, Rias Busana dan rangkaian gerak yang tervisualisasikan dalam tari ini dapat diamati dalam 4 sudut pandang sama seperti mata kamera yang mampu menangkap angle dari penari, tari ini digarap atas ide kejelian Garin Nugroho melihat tari Jawa dan mengemasnya menjadi sebuah karya estetik baru yang menginspirasi.

B. Saran

Penelitian yang baik tentunya adalah penelitian yang menerima kritik dan saran secara terbuka. Penelitian ini tentunya membutuhkan kritik dan saran dari reviewer dan pembaca untuk mencapai tataran penelitian yang utuh dan komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kusumastuti A, Khoiron MA. Metode Penelitian Kualitatif. Annisya F, Sukarno, editors. Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo; 2019.
2. Nuryanto, Putro RLU. Bentuk Karya Tari Sesaji Dewaruci. *Acintya*. 2023; 15(2): 183–92.
3. Supriyanto. Eksistensi Tari Bedhaya Ketawang. *Acintya*. 2019;10(2):166–78.
4. Wahyudi DB. Garap Tari Cakil Gaya Surakarta. *Acintya*. 2023;15(2):119–26.
5. Supanggah R. *Bothekan Karawitan II: Garap*. Surakarta: ISI Press Surakarta. 2009;

